

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi yang semakin maju sekarang ini, mendorong banyak pengusaha yang mengeluarkan inovasi-inovasi baru dalam menjalankan bisnisnya. Dengan begitu pengusaha berlomba-lomba untuk menciptakan ide-ide cemerlang untuk dapat memajukan jenis usaha yang sedang dijalankan oleh para pengusaha-pengusaha sekarang ini. Salah satu langkah dalam mencapai kesuksesan dalam usaha, pengusaha memerlukan laporan perhitungan harga pokok penjualan. Harga Pokok Penjualan adalah elemen penting dalam sistem akuntansi biaya, pengalokasian yang salah untuk setiap elemen biaya yang ada dapat mengakibatkan penentuan harga pokok penjualan yang salah. Kesalahan penentuan harga pokok penjualan ini akan sangat berpengaruh pada laba rugi perusahaan. Perhitungan harga pokok penjualan yang kurang tepat mengakibatkan penetapan harga jual yang terlalu rendah yang mengakibatkan margin usaha menjadi kecil. Ketepatan menentukan harga pokok penjualan dapat mengurangi resiko kerugian biaya produksi suatu barang jadi dan menaikkan potensi laba.

Salah satu indikator yang menentukan laba ialah harga pokok penjualan. Ketidak sesuaian harga jual produk yang di jual kepada konsumen tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan tetapi juga berpengaruh kepada citra dan *image* perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan harga jual produk secara tepat. Penentuan harga pokok penjualan merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok penjualan adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses suatu masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukan. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran menghitung harga pokok penjualan, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bertujuan mencari laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Ketika menyusun laporan laba rugi, biaya produksi dan biaya penjualan serta administrasi dipandang sebagai biaya periode. Dengan demikian, biaya produksi yang melekat pada produk yang terjual diakui sebagai beban penjualan pada laporan laba rugi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang belum terjual dilaporkan sebagai persediaan di neraca. Beban penjualan dan administratif dianggap sebagai biaya periode dan harus dikurangi setiap periode sebagai beban, mereka tidak tampak di neraca.

Laba atau sisa hasil usaha akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan keberadaannya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha akan menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi dari pada nilai masukan diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan dalam menghasilkan keluaran tersebut. Informasi biaya merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan, guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengukur apakah kegiatan usahanya akan menghasilkan laba atau tidak. Dengan begitu, perusahaan harus membuat laporan perhitungan harga pokok penjualannya sehingga dapat menemukan pemasukan dan pengeluaran.

Dalam menentukan harga pokok penjualan harus menentukan harga pokok produksi terlebih dahulu sehingga dapat menentukan harga pokok penjualannya. Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga

barang atau jasa tersebut siap untuk dijual. Didalam nya berisi hal-hal yang berhubungan dengan produksi seperti alat produksi, pengadaan bahan baku, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Harga pokok produksi pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau jasa yang diserahkan dalam proses produksi, baik dalam bentuk proses bahan setengah jadi, sampai menjadi produk akhir yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi digunakan sebagai penentu harga pokok penjualan, maka dari itu sangatlah penting harga pokok produksi untuk dilakukan.

Setelah menentukan harga pokok produksi, perusahaan menentukan harga pokok penjualannya juga sehingga dapat menemukan harga jual dan dapat melihat pemasukan dan pengeluaran dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Dagang Dan Industri”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai perbandingan perhitungan harga pokok penjuala pada perusahaan dagang dan industri. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang harga pokok produksi perusahaan dagang dan industri. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena aspek fundamental merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan terutama yang menyangkut dengan harga pokok penjualan.

4. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam memperhitungkan biaya dan penentuan harga pokok produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Horngren, et al (2006:4) menyatakan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah disiplin ilmu yang menyediakan informasi dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi-transaksi yang dilaksanakan suatu organisasi dan menginterpretasikan laporan untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi baik pemakai intern maupun ekstern. Accounting Principle Board Statement No.4 (1970) dalam Suwardjono (2010 : 6) mengatakan akuntansi adalah kegiatan atau fungsi penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomik, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomik.

Dunia Firdaus (2018:18) mengemukakan Akuntansi adalah suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Rudianto (2010:10) mengemukakan Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan

James Reeve dkk (2013:9) mengemukakan Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan, selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan..

Walter (2012:3) mengemukakan Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Kartikahadi Hans dkk (2016:3) mengemukakan Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan

Thomas Sumarsan (2013:1) mengemukakan Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingnya, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengemabilan keputusan keputusan ekonomi

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi pada dasarnya adalah untuk melakukan pencatatan, mengumpulkan, dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Apabila dijabarkan, terdapat beberapa tujuan akuntansi dalam sistem bisnis yaitu :

1. Tujuan akuntansi secara umum
 - a. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
 - b. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan.
 - c. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
 - d. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal. Menyediakan

informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut

2. Tujuan akuntansi secara kualitatif

Tujuan akuntansi secara kualitatif meliputi beberapa hal berikut ini :

- a. Memberikan informasi yang relevan
- b. Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya
- c. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan
- d. Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan
- e. Memberikan informasi transaksi yang *real time*
- f. Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan
- g. Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan

2.1.3 Manfaat Akuntansi

Adapun beberapa manfaat akuntansi yaitu :

1. Sebagai sarana informasi keuangan

Sebuah proses akuntansi akan memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik itu pihak internal maupun eksternal. Informasi keuangan tersebut dapat disajikan dasar dalam mengambil keputusan managerial

2. Sebagai bahan evaluasi keuangan

Dengan adanya informasi keuangan melalui akuntansi, maka seseorang atau perusahaan dapat mengetahui apa yang perlu dilakukan dimasa mendatang, misalnya setelah melakukan pencatatan keuangan, seseorang mengetahui keuangannya mengalami masalah karena terlalu boros dalam membeli kuota internet

3. Sebagai alat kontrol dan bukti keuangan

Pencatatan keuangan yang dilakukan dengan baik akan membantu kita dalam mempertanggungjawabkan keuangan tanpa menebak-nebak pengeluaran. Akuntansi juga bisa menjadi alat kontrol untuk mengendalikan keuangan dengan begitu, seseorang atau perusahaan memiliki dasar dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki

4. Sebagai alat untuk mengelola keuangan

Pencatatan keuangan akan sangat membantu setiap pihak dalam mengelola keuangannya. Dengan akuntansi maka kita dapat memperhitungkan berbagai keperluan sehari-hari sehingga pengeluaran tidak membengkak

2.1.4 Fungsi Akuntansi

1. Merekam catatan transaksi

Merekam catatan transaksi (*recording report*) secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi. Rekam catatan transaksi ini kemudian dikirim ke *account ledger* sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan *loss* dari bisnis pada akhir periode akuntansi

2. Bantu lindungi properti dan aset berharga

3. Fungsi akuntansi berikutnya ini adalah untuk menghitung jumlah penyusutan aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tidak sah

4. Mengomunikasikan hasil

5. Fungsi akuntansi ini adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat kesemua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu. Misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti, dan instansi lainnya

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan satu bagian dari bidang akuntansi meliputi kegiatan proses pencatatan dan *monitoring* seluruh aktifitas biaya dan menyajikan informasi tersebut dalam suatu laporan.

Akuntansi juga merupakan bidang khusus yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Akuntansi biaya berlandaskan pada prinsip “ konsep berbeda untuk tujuan yang berbeda”. Tidak ada satu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan dari akuntansi biaya. Untuk memperoleh data biaya dan menggunakannya menjadi informasi biaya, juga memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, apakah untuk penentuan harga pokok, perencanaan, pengendalian dan untuk pengambilan keputusan-keputusan yang khusus.

Supriyono (2011:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Bustami (2010:4) mengemukakan Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan, disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produksi yang di produksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta persediaan produk yang akan dijual.

Ahmad (2012:4) mengemukakan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Siregar (2014:10) mengemukakan Akuntansi Biaya adalah sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Daljono (2011:13) mengemukakan Akuntansi biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam suatu uang, untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan antara memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang

Mulyadi (2014:7) mengemukakan Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya.

Mursyidi (2010:10) mengemukakan Akuntansi Biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa Akuntansi Biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan proses penyusunan biaya yang dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan kebijaksanaan perusahaan, perencanaan dan pengendalian namun masih ada elemen – elemen lain yang tidak dapat ditinggalkan, diantara elemen – elemen biaya saling membantu tugas team manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jadi disini sudah jelas bahwa akuntansi biaya memegang peranan penting dalam team manajemen untuk pengendalian keputusan akhir bersifat rasional yang memerlukan perhitungan – perhitungan seperti perhitungan biaya atau harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya dan analisa “ biaya penentuan harga pokok produksi harus teliti dan cermat akan menghasilkan suatu keputusan yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan tingkat rentabilitas yang optimum dan dapat digunakan sebagai alat kontrol terhadap profit yang akan dihasilkan “.

2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Adapun fungsi akuntansi biaya diantaranya adalah :

1. Untuk melakukan perhitungan dan pelaporan biaya atau harga pokok suatu produk
2. Untuk memperincikan harga atau biaya pokok produk pada setiap unsurnya
3. Untuk memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Untuk memberikan informasi biaya bagi manajemen untuk dipakai dalam pengendalian manajemen
5. Untuk memberikan data setiap proses penyusunan anggaran

2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Adapun tujuan dari akuntansi biaya dalam kegiatan operasionalnya diantaranya adalah :

1. Mengetahui berapa banyak biaya pokok produksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan.
2. Mencari tahu berapa keuntungan yang akan didapatkan berdasarkan biaya produksi.
3. Sebagai acuan untuk menyusun anggaran produksi
4. Mengendalikan laporan keuangan agar terhindar dari penyimpangan biaya yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan.

Menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different cost Different Cost Purpose*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Disisi lain Mulyadi (2010:7), mengatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk, Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa

2. Pengendalian biaya, Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk
3. Pengambilan keputusan khusus, Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Menurut pandangan Ahmad (2012:4), tujuan akuntansi biaya yaitu :

1. Penentuan harga pokok, Dalam penentuan harga pokok biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departement*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost job*), produk-produk dan jasa
2. Perencanaan biaya, Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek
3. Pengendalian biaya, Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara teru-menerus antara pelaksanaan dengan rencana
4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus, Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen

Disisi lain Siregar (2014:12), mengatakan “akuntansi biaya bertujuan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba

2.2.4 Peranan Akuntansi Biaya

Daljono (2011) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya dalam kegiatan perusahaan sangatlah besar, peranan akuntansi biaya dalam aktivitas perusahaan adalah :

1. Menetapkan metode harga pokok yang menjamin adanya pengendalian biaya, efisiensi biaya dan perbaikan mutu.

2. Mengendalikan jumlah persediaan (secara fisik) dan menentukan harga pokok tiap jenis produk yang diproduksi untuk tujuan penentuan harga dan mengevaluasi prestasi suatu produk, departemen (devisi)
3. Menghitung laba atau rugi perusahaan untuk setiap periode akuntansi, termasuk menentukan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan
4. Mengambil keputusan jangka pendek seperti memutuskan apakah produksi salah satu produk yang mengalami kerugian dihentikan atau tetap berjalan.

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga barang atau jasa tersebut siap untuk dijual. Didalam nya berisi hal-hal yang berhubungan dengan produksi seperti alat produksi, pengadaan bahan baku, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Harga pokok produksi

pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau jasa yang diserahkan dalam proses produksi, baik dalam bentuk proses bahan setengah jadi, sampai menjadi produk akhir yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi juga digunakan sebagai penentu harga penjual, maka dari itu sangatlah penting harga pokok produksi untuk dilakukan.

Harga pokok produksi adalah salah satu komponen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Selain itu seorang pemilik bisnis juga harus mengetahui cara menghitung harga pokok produksi yang benar karena berhubungan erat dengan dengan margin profit serta mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti kas besar, kas kecil dan lainnya. Harga pokok produksi juga merupakan jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku hingga proses akhir produk yang siap dijual. Lebih mudahnya harga pokok produksi dapat dicerna dengan modal atau pengorbanan dalam proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran. Harga pokok produksi mencakup semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi barang atau jasa yang dijual. Untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP) suatu barang atau jasa, maka perusahaan harus menentukan terlebih dahulu harga pokok produksi

Penentuan harga produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Mengingat begitu banyak informasi yang dihasilkan dari harga pokok produksi, maka diperlukan evaluasi terhadap perhitungan yang dilakukan didalamnya. Ditinjau dari aspek manajemen, informasi harga pokok merupakan salah satu alat dalam era globalisasi dan dalam kondisi krisis moneter seperti yang pernah kita alami dulu. Banyak manfaat harga pokok produksi yang dibutuhkan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan sehubungan dengan penentuan laba perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya overhead perusahaan. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti harga pokok produksi sangatlah penting maka sangat diperlukan ketelitian dan ketepatan. Apabila dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat sekarang ini, akan memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menghasilkan produk sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah, informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk bebrbagai pengambilan keputusan.

Adapun pengertian harga pokok produksi menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut pandangan Bustami (2010:49), Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir

Menurut Mulyadi (2010:14), mengungkapkan harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk

Disisi lain Ahmad (2012:42) mengungkapkan “ Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung “.

Diperkuat oleh Siregar (2012:42), mengatakan “ Harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi ”.

2.3.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:65) Manfaat dari perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan dengan realisasi.

3. Menghitung laba rugi

Menghitung laba rugi dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* (metode harga pokok penuh) dan pendekatan *variable costing* (metode harga pokok variabel)

1. Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Semua unsur biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut metode harga pokok penuh ini terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2. Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Metode harga pokok variabel hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja, baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik.

Dengan demikian menurut pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan informasi biaya secara tepat dan teliti diperlukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti.. Alat bantu yang efektif untuk menghitung harga pokok produksi adalah konsep akuntansi biaya. Konsep ini memiliki tujuan dan manfaat, antara lain :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya

- b. Penentuan harga pokok produk barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti
- c. Alat bantu dalam pengendalian keputusan manajemen

Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
- b. Produk yang dihasilkan umumnya berdasarkan pesanan pembelian, sehingga pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Metode harga pokok pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Harga pokok produksi dihitung untuk setiap jenis produk pesanan
- b. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung, dan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik.
- c. Produk yang dihasilkan dapat bermacam-macam (bersifat heterogen) karena sesuai pesanan pembeli
- d. Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli
- e. Kegiatan produksi terputus-putus
- f. Penentuan harga pokok produksi per unit dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk homogen, bentuk produk standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Adapun tujuan dari metode harga pokok pada akhirnya adalah menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Proses akumulasi atau pengumpulan biaya menurut pusat pertanggung jawaban seperti departemen atau pusat biaya hanya merupakan tahap yang lebih dahulu dilakukan dalam rangka penentuan harga pokok perunit. Perhitungan-perhitungan dalam menentukan harga pokok perunit ini secara rinci disajikan dalam laporan biaya produksi (*cost of production report*). Laporan biaya produksi ini berfungsi sebagai buku tambahan (*subsidiary ledger*) atau rincian dari akun buku besar barang dalam proses (*work in process*).

Unit-unit barang yang diproses biasanya mengalir dari suatu departemen ke departemen lainnya dan setiap departemen yang menerima hasil proses dari departemen sebelumnya akan memerlukan biaya-biaya tambahan dalam proses lebih lanjut yang dilakukannya.

Metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu
- b. Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli
- c. Kegiatan produksi didasarkan pada anggaran produksi atau jadwal produksi untuk satuan waktu tertentu
- d. Tujuan produksi didasarkan untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual
- e. Kegiatan produksi bersifat terus menerus
- f. Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode

Adapun metode pengumpulan harga pokok produksi menurut para ahli yaitu Mulyadi (2007) sebagai berikut :

1. Metode harga pokok proses

Metode pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massal, karakteristik produksinya meliputi :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

2. Metode harga pokok pesanan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mempunyai pengaruh terhadap pengumpulan harga produksinya. Metode pengumpulan harga produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi
- b. Pemesanan dari setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual
- c. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk
- d. Menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik)
- e. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan harga yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan selesai produksi

- f. Dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa metode harga pokok pesanan cara penentuan harga pokok produk produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Daljono (2011) pada metode harga pokok pesanan, yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, *batch*, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*batch*, kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan atau kelompok atau *job* tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

Adapun manfaat dari penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya

3. Menghitung laba rugi periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses
 Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada produk jadi yang disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang masih dalam proses pengerjaan disajikan harga pokok persediaan produk dalam proses (Mulyadi 2012:65)

Secara garis besar terdapat beberapa elemen yaitu :

1. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang diperlukan untuk membayar tenaga kerja produksi yang mampu merubah bahan baku menjadi produk jadi. Yang termasuk dalam biaya ini adalah gaji atau upah yang dibayarkan kepada buruh pabrik dan biaya lembur (*overtime*).

2. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah yang digunakan untuk membeli atau menghasilkan bahan baku guna memproduksi produk yang akan dijual. Bahan baku bisa diolah atau diproduksi sendiri oleh perusahaan penjual atau dibeli dari perusahaan *supplier*. Bahan baku harus dijaga dari kehilangan dan kerusakan dengan cara melakukan *stock opname* rutin.

Selain menjadi elemen dalam perhitungan harga pokok produksi, bahan baku memang mempengaruhi beberapa hal khususnya dalam hal produksi, kuantiti produk jadi dan penjualan. Oleh karena itu pemilik usaha juga seharusnya mengetahui tentang *economic order quantity (EOQ)* agar bisa mempunyai manajemen persediaan yang baik termasuk bahan baku.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dari biaya tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya. Contoh biaya *overhead* pabrik yaitu perbaikan peralatan pabrik, biaya atau personil pemeliharaan fasilitas, depresiasi bangunan pabrik, asuransi, dan pajak untuk setiap bangunan pabrik. Menghitung biaya *overhead* pabrik memang menjadi yang paling menantang diantara elemen lainnya. Hal ini dikarenakan ada banyak biaya tetap dan variabel yang muncul dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut bagian dari siklus akuntansi biaya yang berguna untuk menganalisis pencatatan transaksi bisnis

4. Persediaan awal barang

Merupakan semua persediaan barang yang terdapat diawal tahun buku berjalan atau saldo yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan neraca tahun sebelumnya.

5. Persediaan akhir barang

Merupakan persediaan barang pada akhir suatu periode tertentu atau tahun buku berjalan

6. Pembelian bersih

Merupakan semua biaya yang mencakup pembelian barang untuk produksi, baik biaya bahan baku maupun biaya bahan pelengkap lainnya.

2.4 Harga Pokok Penjualan

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. (Sumilat Zunia. 2013:456)

Harga pokok penjualan adalah segala cost yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual. Atau dengan kata lain, harga pokok penjualan adalah cost yang terlibat dalam proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual. (Macpal B dkk. 2014:1502)

Harga Pokok Penjualan adalah elemen penting dalam sistem akuntansi biaya, Pengalokasian yang salah untuk setiap elemen biaya yang ada dapat mengakibatkan penentuan harga pokok penjualan yang salah. Kesalahan penentuan harga pokok penjualan ini akan sangat berpengaruh pada laba rugi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan eksternal, biaya-biaya harus diklasifikasikan berdasarkan fungsi. Ketika menyusun laporan laba rugi, biaya produksi dan biaya penjualan serta administrasi dipandang sebagai biaya periode. Dengan demikian, biaya produksi yang melekat pada produk yang terjual diakui sebagai beban penjualan pada laba rugi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang belum terjual dilaporkan sebagai biaya periode dan harus dikurangi setiap periode sebagai beban mereka tidak tampak di neraca. (Setiawan Alexander. 2010:18)

Harga Pokok Penjualan merupakan titik sentral dalam menentukan seluruh anggaran biaya perusahaan, artinya seluruh biaya perusahaan harus mengacu pada anggaran penjualan atau anggaran penjualan atau anggaran pendapatan perusahaan. Dengan cara yang demikian laba perusahaan dapat diprediksi dengan baik. (Julita. 2014:137)

Harga Pokok Penjualan merupakan hasil ramalan penjualan berdasarkan data historis internal tentang penjualan dan berdasar data kualitatif eksternal tentang perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan politik. (Julita. 2014:122)

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penjualan

Berikut faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan:

1. Faktor Pemasaran, dalam faktor ini yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:
 - a. Luas pasar, apakah bersifat lokal, regional, dan nasional
 - b. Keadaan persaingan, apakah monopoli, oligopoly, dan bebas
 - c. Keadaan konsumen, bagaimana selera konsumen, tingkat dayabeli konsumen, apakah konsumen akhir atau konsumen industri
2. Faktor Keuangan, dalam faktor ini, apakah perusahaan mampu mendukung pencapaian target penjualan yang dianggarkan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah, biaya promosi produk dan lain-lain.

3. Faktor Ekonomis, dalam faktor ini, apakah kapasitas terpasang, seperti mesin dan alat mampu memenuhi target penjualan yang dianggarkan, apakah bahan baku atau mentah serta tenaga kerja mudah diperoleh dan murah.
4. Faktor Lainnya, dalam faktor ini, apakah musim anggaran penjualan ditambah, dan apakah kebijakan pemerintah tidak berubah serta sampai berapa lama anggaran yang disusun masih dapat dipertahankan. (Julita. 2014:23)

Adapun faktor lain yang mempengaruhi anggaran penjualan yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal antara lain adalah kebijakan perusahaan, kapasitas produksi, modal kerja, kemampuan tenaga penjual, data masa lampau penjualan

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi anggaran penjualan antara lain adalah posisi perusahaan dalam persaingan, daya beli, kebutuhan, dan selera konsumen, kebijakan pemerintah, kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan bisnis, dan tingkat pertumbuhan penduduk (Purwanti A. 2010:24)

As for the assignment to prepare the sales budget is usually approached from two different angels :

1. *Assess and evaluate external influences*

2. *Considering the effects of the internal*

These two influences combined in industrial activity, a competing action, government policy, cycles of the country's economy, rates of price, population purchasing, population shifts, and changes in purchasing habits and lifestyles

(Adapun tugas untuk mempersiapkan anggaran penjualan biasanya didekati dari dua sudut yang berbeda yaitu :

1. Menilai dan mengevaluasi pengaruh eksternal

2. Mempertimbangkan pengaruh internal

Kedua pengaruh diatas digabungkan dalam aktivitas inudstrial, tindakan pesaing, kebijakan pemerintah, siklus dari perekonomian negara, perkiraan tingkat harga,

daya beli populasi, pergeseran dalam populasi, dan perubahan dalam kebiasaan membeli dan gaya hidup) (Carter K. 2011:14)

2.4.3 Unsur-Unsur Harga Pokok

1. Biaya Bahan baku, merupakan komponen terbesar dalam pembuatan produk jadi. Biaya bahan baku merupakan bahan untuk membentuk bagian menyeluruh produk jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung, adalah upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
3. Biaya Overhead Pabrik, untuk perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, yaitu semua elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

1. Biaya Bahan Penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
3. Biaya Reparasi Dan Pemeliharaan. Biaya ini berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin, kendaraan dan aktiva lain yang diperlukan untuk keperluan pabrik.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam golongan ini misalnya biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan karyawan.
5. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

In almost major organizations, the estimates begin with the known factors:

- 1. Sales of companies in years ago per group products and profit margins*
- 2. Volume of sales of industry or commerce and possibly profit*
- 3. Extraordinary factors affecting sales over time then*

Past sales figures usually require studies or refication as changes in products, profit margins, competition sales areas, distribution methods, or change in industrial data sales are obtained from trading associations, trade publications, and business matters. According to the chart the volume of sales of the company in the union for products over a period of three or five years and comparing it with the volume of the industry will reveal the trend on sales of the company and show factors affecting past sales. The most recent studies indicate that most companies use only minimal time sequential data to make up for their current and porative information compared with history trends, although there is research evidence that time model is often a good predictor of sales in the future

(Hampir disemua organisasi besar, perkiraan dimulai dengan faktor-faktor yang diketahui yaitu :

1. Penjualan perusahaan di tahun-tahun yang lalu per kelompok produk dan margin laba
2. Volume penjualan industri atau perdagangan dan mungkin juga laba
3. Faktor-faktor luar biasa yang mempengaruhi penjualan di masa lalu

Angka penjualan perusahaan di masa lalu biasanya memerlukan studi atau klasifikasi ulang karena perubahan dalam produk, margin laba, persaingan area penjualan, metode distribusi, atau perubahan-perubahan dalam industri. Data penjualan industri diperoleh dari asosiasi perdagangan, publikasi perdagangan, dan masalah bisnis. Menurut grafik volume penjualan perusahaan dalam unit untuk berbagai produk selama periode tiga atau lima tahun dan membandingkannya dengan volume industri akan mengungkapkan tren penjualan perusahaan dan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan di masa lampau. Studi terakhir mengindikasikan bahwa, kebanyakan perusahaan

menggunakan data deret waktu yang digunakan hanya sedikit. Studi tersebut juga menemukan bahwa manajer cenderung untuk menggunakan informasi sekarang dan informasi prospektif dibandingkan dengan tren historis, meskipun terdapat bukti riset bahwa model deret waktu sering kali merupakan prediktor yang baik untuk penjualan dimasa depan) (Carter k. 2011:15)

Harga pokok penjualan mempunyai beberapa komponen diantaranya :

1. Persediaan Awal Barang Dagangan

Persediaan awal barang dagangan adalah persediaan barang dagangan yang sudah tersedia pada awal periode tahun berjalan. Saldo persediaan awal barang dagangan bisa dilihat pada neraca saldo periode berjalan atau pada neraca awal perusahaan atau neraca tahun sebelumnya.

2. Persediaan Akhir Barang Dagangan

Persediaan akhir barang dagangan adalah persediaan barang dagangan yang tersedia diakhir periode tahun buku berjalan. Saldo persediaan ini bisa diketahui pada data penyesuaian perusahaan pada akhir periode.

3. Pembelian Bersih

Pembelian bersih adalah seluruh pembelian barang dagang, baik pembelian secara tunai maupun pembelian secara kredit yang dilakukan perusahaan, ditambah lagi dengan biaya angkut pembelian, serta dikurangkan dengan potongan pembelian dan retur pembelian yang terjadi.

2.4.4 Manfaat Penentuan Harga Pokok Penjualan

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual
2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya perusahaan
4. Berguna untuk menentukan harga pokok persediaan
5. Menjadi bahan pertimbangan terhadap pesanan yang diterima perusahaan

2.5 Perbedaan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau jasa yang diserahkan dalam proses produksi, baik dalam bentuk proses produksi, dalam bentuk proses bahan setengah jadi ataupun bahan jadi sampai menjadi akhir yang siap untuk dijual, Harga pokok produksi juga merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Sedangkan, Harga pokok penjualan merupakan total akumulasi dari semua biaya yang digunakan untuk membuat suatu produk atau jasa, yang dijual kepada konsumen. Itulah sebabnya harga pokok produksi tidak sama dengan harga pokok penjualan akan tetapi, harga pokok produksi termasuk komponen dari harga pokok penjualan, dimana jika kita tidak tahu biaya-biaya produksi, maka kita tidak dapat bisa menghitung harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan juga merupakan harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai diawal dan mengurangkan dengan persediaan produk selesai diakhir. Harga pokok penjualan juga terikat pada periode waktu tertentu.

Harga pokok penjualan terbentuk dengan menambahkan persediaan barang jadi awal dan mengurangkan dengan barang jadi akhir, sedangkan pada harga pokok penjualan akan dihitung harga pokok produksinya juga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Metode tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, kemudian dimanfaatkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah serta sumber data yang digunakan, maka data dalam penelitian ini dianalisa data kualitatif dan data kuantitatif.

Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan peneliti dan analisis data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat di deskripsikan dengan menggunakan angka-angka.

3.2 Ruang Lingkup Data

Sebuah karya ilmiah agar pembahasannya dan hasil penelitiannya tidak menjadi bias maka diperlukan pembatasan. Untuk itu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penelitian dibatasi berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini yaitu perbandingan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri.

3.3 Jenis Data

Data merupakan sumber-sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui sumber yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku mengenai teori-teori perpustakaan, dan buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan kenyamanan membaca pemustaka.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research Method*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dimana dalam menganalisis data, penelitian akan menggunakan metode analisis data kualitatif dan metode data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan peneliti dan metode analisis data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat di deskripsikan dengan menggunakan angka.

3.6 Teknik Analisis

Teknik Analisis dalam penelitian ini :

1. Mengambil data harga pokok penjualan dan data perusahaan.
2. Mengambil landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Membandingkan kedua data tersebut menggunakan analisis komparatif.
4. Menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam perhitungan harga pokok.
5. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan dan diberikan saran-saran.